

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2014). Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dimana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono 2014).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Bank Mandiri Cabang Diponegoro Yogyakarta Sleman Yogyakarta.

3.3. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kharismatik (X1), gaya kepemimpinan transaksional (X2) dan gaya kepemimpinan transformasional (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y)

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan (Z).

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas:

a. Gaya kepemimpinan kharismatik (X1)

Gaya kepemimpinan kharismatik yaitu pegawai PT Bank Mandiri terpacu kemampuan manajer yang baik. Indikatornya:

- 1) Visi dan artikulasi
- 2) Riskio personal
- 3) Peka terhadap lingkungan
- 4) Kepekaan terhadap kebutuhan pengikut

b. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2)

Gaya Kepemimpinan Transformasional yaitu Manajer PT Bank Mandiri mencurahkan perhatian pada hal-hal dan kebutuhan pengembangan tiap pegawai. Indikatornya:

- 1) Kharisma
- 2) Motivasi Inspiratif
- 3) Stimulasi Intelektual
- 4) Perhatian yang Individual

c. Gaya Kepemimpinan Transaksional (X3)

Gaya Kepemimpinan Transaksional yaitu manajer PT Bank Mandiri merupakan manajer yang memandu atau memotivasi para pegawai menuju sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran dan tugas. Indikatornya yaitu:

- 1) Imbalan Kontingen (*Contingent Reward*)
- 2) Manajemen eksepsi aktif (*active management by exception*)
- 3) Manajemen eksepsi pasif (*passive management by exception*)

2. Variabel Terikat : Kinerja (Y)

Kinerja yaitu hasil kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Indikatornya sebagai berikut:

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan Waktu

Pengukuran menggunakan skala likert

- 1) STS = Sangat Tidak setuju
- 2) TS = Tidak Setuju
- 3) N = Netral
- 4) S = Setuju
- 5) SS = Sangat Setuju

3. Variabel Intervening : Kepuasan (Z)

Kepuasan kerja yaitu adalah keadaan emosional yang merupakan hasil dari evaluasi pengalaman kerja pegawai PT Bank Mandiri.

Indikatornya sebagai berikut:

- a. Kepuasan dengan gaji
- b. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri
- c. Kepuasan dengan promosi
- d. Kepuasan dengan atasan
- e. Kepuasan dengan rekan kerja

Pengukuran menggunakan skala likert

- 1) STS = Sangat Tidak setuju
- 2) TS = Tidak Setuju
- 3) N = Netral
- 4) S = Setuju
- 5) SS = Sangat Setuju

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Nomer Item	Alat ukur
1	Kepemimpinan Kharismatik	1) Visi dan artikulasi 2) Riskio personal 3) Peka terhadap lingkungan 4) Kepekaan terhadap kebutuhan pengikut (Robins, 2011)	1 2 3 4	skala likert
2	Kepemimpinan Transformasional (X1)	1) Kharisma 2) Motivasi Inspiratif 3) Stimulasi Intelektual 4) Perhatian yang Individual (Robins, 2011)	1,2 3 4 5	skala likert
3	Kepemimpinan Transaksional (X2)	1) Imbalan Kontingen (<i>Contingent Reward</i>) 2) Manajemen eksepsi aktif (<i>active management by exception</i>) 3) Manajemen eksepsi pasif (<i>passive management by exception</i>) (Bass, 2007)	1,2 3 4,5	skala likert
4	Kinerja (Y) yaitu suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.	1) Kuantitas kerja 2) Kualitas kerja 3) Ketepatan Waktu (Simamora, 2012)	1 2,3,4 5	skala likert
5	Kepuasan kerja (Z) yaitu adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.	a) Kepuasan dengan gaji b) Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri c) Kepuasan dengan promosi d) Kepuasan dengan atasan e) Kepuasan dengan rekan kerja Sumber: Luthans (2011)	1 2 3 4 5	skala likert

3.5. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner/ angket kepada responden dan diolah sendiri oleh peneliti. Data ini diperoleh dari kuesioner yang diedarkan kepada karyawan Bank BPR Danagung Bakti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Pegawai di PT Bank Mandiri Cabang Diponegoro Yogyakarta. Pengukuran data kuesioner ini menggunakan metode pengukuran skala likert dengan empat tingkatan, yaitu:

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5
- b. Jawaban S (Setuju) diberi skor 4
- c. Jawaban N (Netral) diberi skor 3
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder dilakukan dengan riset kepustakaan melalui dokumen/catatan-catatan, literatur-literatur, jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh mengenai profil perusahaan serta sumber-sumber data sekunder lain yang diperoleh dari buku-buku *literature*

yang menunjang informasi / data yang dibutuhkan, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan instrumen yang valid maka diperlukan uji validitas.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka artinya variabel valid (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, uji instrument dilakukan terhadap 30 responden ($n=30$), taraf signifikan 5%, maka nilai r tabel adalah 0,361.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan *software* / perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solution*) dengan uji statistik

Cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Umar, 2011).

3.7 Populasi dan Responden Penelitian

3.7.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Mandiri Yogyakarta Cabang Diponegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Mandiri Yogyakarta Cabang Diponegoro. Populasi sebanyak 115 orang.

3.7.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Bank Mandiri Cabang Diponegoro.

Teknik Sampling

Jenis *non probability sampling* yang digunakan yaitu jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang dimaksud yaitu penulis menggunakan pertimbangan sendiri dengan cara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis (Sugiyono, 2014). Peneliti menetapkan kriteria sendiri untuk responden yang dipilih. Responden yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah karyawan dengan masa kerja satu tahun atau lebih dari satu tahun.

Menurut Ferdinand (2011) untuk menentukan jumlah sampel dari penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin karena populasi dalam penelitian ini sudah diketahui pasti jumlahnya :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N= Ukuran Populasi

D=Presisi yang ditetapkan atau prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5% (Umar, 2011)

Hasil perhitungan diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 90 orang karyawan dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \frac{115}{1 + 115 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 0,2875}$$

$$n = \frac{115}{1,2875}$$

n= 89,32 dibulatkan menjadi 90 orang karyawan.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas Data

Normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka

dapat digunakan statistik parametrik dan jika tidak normal maka uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2014)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,900) maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas atau jika nilai *Tolerance*

kurang dari 0,100 atau nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016)

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.9 Metode Analisis Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan dijawab dengan analisis statistik. Statistik diartikan sebagai data dalam arti luas statistik dapat diartikan sebagai alat. Alat untuk analisis dan alat untuk membuat keputusan. Statistik dibagi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Oleh karena itu, metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.8.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dan perilaku subyek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat (Sugiyono, 2014). Gambaran

tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi di mana sampel diambil. Terdapat dua macam statistik inferensial yaitu parametrik dan non parametrik. (Sugiyono, 2014) Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik non parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan software spss, mulai dari uji t, uji f, uji determinansi, analisis jalur, dan uji sobel.

3.8.2.1 Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Tingkat signifikansinya (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada

$\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

3.8.2.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2016). Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X1, X2, dan X3 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

- Jika probabilitas f hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika probabilitas f hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.8.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

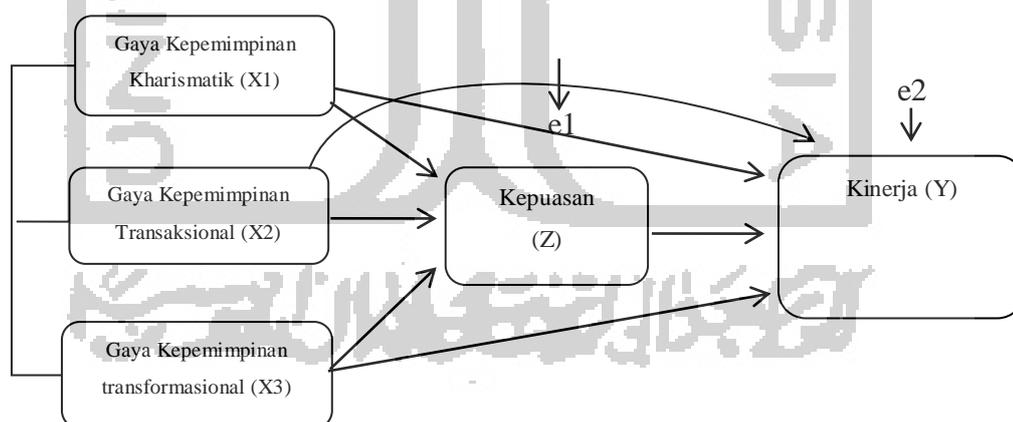
Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependet amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.8.2.4 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan

hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2016). Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis jalur adalah pada hipotesis berikut:

Lebih besar pengaruh tidak langsung (Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja melalui kepuasan) dari pada pengaruh langsung (Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Gaya Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja melalui kepuasan). sebelum menggunakan analisis jalur maka terlebih dahulu harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini adalah diagram jalur (Sugiyono, 2014).



Gambar 3.1. Diagram Jalur

Koefisien jalur akan dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan dalam hal ini ada dua persamaan tersebut yakni :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e_2$$

Pengujian hipotesis intervening dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*) (Ghozali, 2016). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M) dengan menggunakan rumus-rumus berikut ini :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2)}}$$

Nilai z ini dibandingkan dengan nilai z pada tabel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yakni 1.96 (nilai z mutlak). Jika nilai z lebih besar dari 1.96 maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2016).